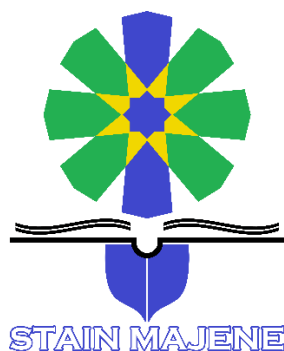


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

ST. KHULDIAH

NIM: 10156118109

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

HALAMAN SAMPUL

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

ST. KHULDIAH

NIM: 10156118109

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Membangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene”. yang disusun oleh **St. Khuldiah, NIM. 10156118109**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 05 Desember 2022 M. bertepatan dengan 11 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Agustus 2023 M

26 Muharram 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: <u>Muammar</u> Zuhdi Arsalan, M.Pd	(.....)
Munaqis I	: Dr. H. Suddin Bani, M.Ag	(.....)
Munaqis II	: Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed	(.....)
Pembimbing I	: Aan Setiawan, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Nihla Afdalia, S.Pd. M.Pd	(.....)



Mengetahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 197106232014111001

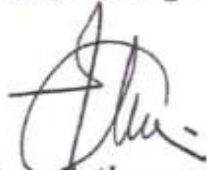
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi sauari **ST. KHULDIAH NIM**, 10156118109, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan model pembelajaran probing prompting dalam membangun minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 8 November 2022

Pembimbing I


Aan Setiawan, M. Pd.
NIP: 199005092019031013

Pembimbing II


Nihla Afdaliah, S. Pd., M. Pd.
NIP: 199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Khuldiah
NIM : 10156118109
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 26 Maret 2000
Program Studi : pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene/Salabose
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Membangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 November 2022



St. Khuldiah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul :“Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Memabangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, ayahanda **Hasan. S**, Ibunda **Arbaiyah**. yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang merawat dan menjaga dengan baik serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau dukungan moril sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

2. Para WK I, II, dan III
3. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Ibu Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada Mahapeserta didik PAI.
5. Bapak Aan Setiawan, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Nihlah Afdaliah S. Pd, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Dosen Penguji I dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S, M.Ed. selaku Dosen Penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majene, Bapak S, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Guru Mata Pelajaran PAI, Makhira . dan adik-adik kelas X 1 SMA Negeri 2 Majene yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.

12. Terimakasih kepada diri sendiri yang kuat melawan rasa malas dan bertahan sampai rampungnya skripsi ini.
13. Teman-teman Angkatan 2018 PAI TP4 atas suka duka berjuang dan support dalam proses penelitian hingga rampungnya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuanya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritsik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini

Akhir kata penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 25 November 2022



St. Khuldiah

10156118109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan masalah	7
D. Kajian pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN TEORITIS	10
A. Minat Belajar	10
B. Model Pembelajaran Probing Prompting	15
C. Model Probing Prompting dalam Membangun Minat Belajar.....	21
D. Kerangka konseptual.....	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	25
B. Pendekatan penelitian	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik pengolahan dan Analisis data	32
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A.	Hasil Penelitian	35
1.	Deskripsi minat belajar peserta didik.....	35
2.	Penerapan Model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.....	40
3.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1	47
B.	Pembahasan.....	52
1.	Minat belajar peserta didik kelas X 1.....	52
2.	Penerapan Model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.....	53
3.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1	55
BAB V	60
KESIMPULAN DAN SARAN	60
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus.....	6
Tabel 2.1. Kerangka konseptual.....	24
Tabel 3.1 kisi- kisi angket minat belajar.....	28
Tabel 3.2 Pedoman observasi.....	29
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	31
Tabel 3.4 skala likert.....	33
Tabel 3.5. Kategori Skor Angket.....	33
Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Minat peserta didik kelas X 1.....	35
Tabel 4. 2 data hasil minat belajar peserta didik kelas X1.....	37
Tabel 4. 3. Kategori minat belajar peserta didik kelas X 1.....	38
Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Minat peserta didik kelas X 3.....	39
Tabel 4.5 data hasil minat belajar peserta didik kelas X3.....	39
Tabel 4.6 Kategori minat belajar peserta didik kelas X 3.....	44

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	·	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	i
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā... ā....	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ī	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ū	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbūta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbūta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapita

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : St. Khuldiah
NIM : 10156118109
Model Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Membangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dengan membandingkan 2 kelas, antara kelas yang menerapkan model *probing prompting* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran yang berbeda, dan untuk mengetahui penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik serta bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey menggunakan metode kombinasi (*mix method*) kuantitatif dan kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X1 berjumlah 37 orang dan kelas X3 berjumlah 35 orang. Pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data angket menggunakan skala likert dan data kualitatif yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan skor minat kelas X1 yang menerapkan model *probing prompting* diperoleh skor rata-rata 64,30 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 70,3 sedangkan kelas pembandingan diperoleh skor 59,20 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 59,3. Kesimpulannya minat belajar kelas yang menerapkan model *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar kelas yang tidak menerapkan model tersebut. Penerapan model *probing prompting* sudah terlaksana dengan baik mulai dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan meskipun belum maksimal. Faktor pendukung dalam penggunaan model *probing prompting* adalah guru dan keaktifan peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran karena tipe belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Minat belajar, Probing prompting, Pendidikan Agama Islam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dari sistem pendidikan dalam suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat bahwa saat ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga semakin pesat, sehingga manusia dituntut untuk mengembangkan potensinya, agar mampu bersaing di era globalisasi, dan menjadi individu yang unggul dan berkualitas melalui pendidikan.¹

Sejalan dengan itu menurut Dirjen Dikti, pendidikan ialah proses untuk memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal serta pola tingkah laku dalam kehidupan sosial yang terarah dan terpilih.² Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU tentang sistem Pendidikan (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003, merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Maka, diperlukan perencanaan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dalam usaha pencapaian hasil belajar dengan bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru.

¹ Armos Neolaka, *Isu – Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 48.

² Syafriil, Zelhendri, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 21.

³ Syafriil, Zelhendri, *Dasar – Dasar pendidikan*, h. 31-32.

Untuk mencapai pembelajaran efektif, efisien, dan menarik. Maka, dilakukan inovatif dalam pembelajaran agar peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ia miliki serta menggunakan potensinya dalam proses pembelajaran.⁴ Dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

*“Anna Puang Allah Ta’ala mappasungo’o mie’ pole di are’na kindo’mu andiang ma’issang seu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa’irrangngiang, anna pe’itang anna ate, mamoare’o mie’ measukkur”.*⁵

Maksud ayat tersebut ialah kuasa Allah SWT yang telah memberi kita kehidupan melalui dikeluarkan kita dari Rahim ibu dan menjadi seorang anak kecil yang belum mengetahui apa-apa dan Allah memberi kita pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai media untuk belajar untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang kita miliki serta mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita.⁶ Untuk itu, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan semua potensi agar menjadi kompetensi yang diharapkan melalui proses belajar.

⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 346.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koro’ang Malaqbi: Al- Qur’an Dan Terjemahannya Berbahasa Mandar* (Makassar: Balitbang agama, 2019), h. 456.

⁶ ‘Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, (<https://Tafsirweb.Com/4426-Quran-Surat-an-Nahl-Ayat-78.Html>), Diakses Pada Tanggal 20 April 2021.’

Pembelajaran saat ini sudah tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*), tetapi berpusat pada peserta didik (*student center*). Untuk itu, pembelajaran yang harus dilakukan pada abad 21 yaitu harus mampu menghasilkan, memproses, memilah informasi yang rumit, proses berpikir secara sistematis dan kritis, mampu mengambil keputusan, mampu mengajukan pertanyaan, beradaptasi dengan lingkungan baru, kreatif serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah di dunia nyata.⁷ Namun kenyataan menunjukkan, mutu proses pembelajaran yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan pendidikan, masih rendah.⁸ Pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik, berdampak pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi ketika guru hanya menggunakan metode konvensional, peserta didik akan merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung bahkan tidak ingin mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik.⁹

Minat merupakan faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka, atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu.¹⁰ Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran otomatis akan merasa senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan peserta didik dengan minat belajar yang rendah tidak akan senang dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.¹¹

Minat belajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Tanpa adanya minat tujuan pendidikan Islam akan sangat sulit

⁷ Wahyu Sopandi, Atep Sujana, *Model - Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*, (Depok: Rajawaliipers, 2020), h. 9.

⁸ Wahyu Sopandi, Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*, h. 19.

⁹ Riskawati, Pengaruh Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Bulukumba', *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5. No. 1, h. 91.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.

¹¹ Ahmad Susanto, *Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (cet. 1; Jakarta: Penamedia Group, 2013), h. 17.

tercapai, karena tidak adanya dorongan atau ketertarikan dari peserta didik untuk mempelajari (menyukai) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹² Menurut John Dewey pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat peserta didik memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Untuk itu, guru harus tahu pembelajaran apa yang dapat memicu dan membangun minat peserta didik dengan membuat persiapan ataupun perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk itu, guru harus mampu memahami berbagai model pembelajaran dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹³

Model pembelajaran adalah bentuk penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *probing prompting* merupakan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru melalui serangkaian pertanyaan bersifat membimbing dan menggali yang disajikan oleh guru, sehingga terjadi proses berpikir. Menurut Priatna dalam Miftahul Huda, pembelajaran *Probing Prompting* mampu mengaktifkan dan memusatkan perhatian peserta didik agar lebih terjaga sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik harus siap jika ditunjuk tiba-tiba oleh guru.¹⁴

Berdasarkan hasil pra observasi di SMA Negeri 2 Majene, peneliti melihat ada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias, aktif dan

¹² Niko Reski, dkk, 'Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1. No. 11, (2021), 2486.

¹³ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 5.

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 281 dan 282.

memperhatikan pembelajaran, karena pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik. Namun, ada juga kelas yang terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan keluar masuk kelas. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar peserta didik dengan membandingkan kelas yang menerapkan model *probing prompting* dengan kelas yang tidak menerapkan model tersebut, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *probing prompting*, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Untuk itu peneliti mengangkat judul, “**Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Membangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Majene.** Agar, dapat menjadi sumber rujukan bagi para calon guru dalam membangun minat peserta didik.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan aspek – aspek apa yang menjadi pusat perhatian yang akan dibahas. Fokus penelitian yang dibahas dalam proposal skripsi ini sebagai berikut :

- a. Minat belajar peserta didik kelas X1 yang menerapkan model *probing prompting* dan kelas X3 yang tidak menerapkan model *probing prompting* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene.
- b. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1. Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Minat belajar peserta didik kelas yang menerapkan model <i>probing prompting</i> dan kelas yang tidak menerapkan model <i>Probing Prompting</i> pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Belajar Kelas X1 2. Minat Belajar Kelas X 3
2.	Penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene	<p>Langkah – langkah penerapan model <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Perencanaan 2. Tahap Pelaksanaan
3.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar	<p>Faktor pendukung</p> <p>Faktor penghambat</p>

	peserta didik	
--	---------------	--

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian serta deskripsi fokus di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas yang menerapkan model *probing prompting* dan kelas yang tidak menerapkan model *Probing Prompting* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene?
2. Bagaimana penerapan model *Probing Prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene?

D. Kajian pustaka

1. Skripsi Irfan Indra yang ditulis pada tahun 2017, yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh”. Jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh, dengan penggunaan metode yang kreatif serta penggunaan media pembelajaran sudah dapat dikatakan efektif mampu meningkatkan minat peserta didik.¹⁵ Perbedaan dengan penelitiannya lebih berfokus pada upaya guru dan tidak membahas model *probing prompting* sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang model *probing prompting*.

¹⁵ Irfan Indra, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siwa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry wDarussalam, 2017), h. vi

2. Skripsi Feronica Angelia Putri ditulis pada tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Raya.¹⁶ Persamaan dari penelitiannya dengan penelitian penulis adalah membahas variabel yang sama yaitu model *probing prompting*, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas mengenai minat belajar dan tidak membahas hasil belajar.
3. Skripsi Hifni Fariza Abdillah pada tahun 2020, berjudul “Efektivitas penerapan model *probing prompting* melalui modul pembelajaran fikih terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif (*Quasi Eksperimen*), disimpulkan bahwa penerapan *probing prompting* efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs. Negeri 1 Polewali Mandar.¹⁷ Perbedaannya adalah penelitiannya berfokus pada efektivitas model *probing prompting* dalam peningkatan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik.

¹⁶ Feronika Angelia Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji", *skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), h. i.

¹⁷ Hifni Fariza Abdillah, "Efektivitas Penerapan Model Probing Prompting Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Polewali Mandar", *skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), h. xiv.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas yang menerapkan model *probing prompting* dan kelas yang tidak menerapkan model *Probing Prompting* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Majene.
- b. Untuk mengetahui penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 2 Majene.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *probing prompting*.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah terkhusus pada guru PAI, agar lebih mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar serta menjadi sumber rujukan bagi para calon guru dalam membangun minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting* .

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat menurut etimologi adalah usaha dan keterampilan untuk belajar (*learn*) dan menemukan sesuatu. Dari segi terminologi, minat adalah keinginan, menyukai dan menginginkan sesuatu hal.¹⁸ Minat adalah unsur yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena, dengan adanya minat seseorang terdorong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Menurut Guilford, Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik terhadap sekelompok hal-hal tertentu. Sedangkan menurut Surya minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk memposisikan diri pada pencapaian pemuasaan kebutuhan seseorang. Minat juga menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan.

Menurut Bimo Walgito, Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Menurut Laster dan Alice, Minat adalah suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 769.

¹⁹ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, (cirebon: CV.CONFIDENT, 2016), h. 71.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan.²⁰ Minat belajar adalah tekad yang muncul dalam diri peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran secara sadar, konsentrasi, disiplin dan aktif sehingga peserta didik semangat dan lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar.²¹

Menurut Indra, lancarnya sebuah proses pembelajaran didukung oleh minat, sebab peserta didik yang memiliki minat belajar dapat mencapai hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya peserta didik akan mengalami penurunan kualitas pembelajaran, jika minat belajar peserta didik rendah dan berdampak pada hasil belajar serta rasa malas menyebabkan prestasi peserta didik kurang optimal.²²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi, seperti kepribadian, perhatian, ketertarikan, bakat, dan motif.

b. Faktor Eksternal

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 180.

²¹ Zarkasyi Wahyuddin, "*Penelitian Pendidikan Matematika*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 93.

²² Ricardo, Dkk, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, .No. 2 (2017), h. 192.

- 1) Keluarga seperti didikan hubungan antar anggota keluarga, ajaran orang tua, suasana rumah, serta keadaan ekonomi.
- 2) Sekolah, seperti sarana prasarana sekolah, cara mengajar guru, hubungan antara guru dan peserta didik dan sesamanya, media serta fasilitas sekolah.
- 3) Masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan sekitar.²³

Menurut Crow and Crow bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

- 1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.²⁴

3. Indikator minat belajar

Menurut Slameto, indikator minat ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan senang ditandai dengan siswa tersebut akan merasa senang, dan terus belajar tanpa adanya paksaan dan hadir pada proses pembelajaran. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.
- b. Ketertarikan, berkaitan dengan dorongan yang timbul pada peserta didik terhadap sesuatu atau kegiatan.

²³ Asnawati Matondang, , "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, h. 26.

²⁴ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam Penulis*, h. 74-75.

- c. Perhatian merupakan kefokusian atau kegiatan pengamatan dan pengertian, tanpa terganggu hal apapun yang mengganggu artinya siswa serius memperhatikan proses pembelajaran.
- d. Keterlibatan/ partisipasi, siswa tertarik untuk mengerjakan atau ikut terlibat dalam suatu kegiatan belajar.²⁵

4. Jenis – jenis minat belajar

a. Minat Personal

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah tertarik atau tidak, apakah senang atau tidak senang dan apakah mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

b. Minat Situasional

Minat situasional mengarah pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal berkaitan dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup dan punya peluang untuk mendalami tentang mata pelajaran dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas) serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran

²⁵ Irma Septiani, Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No. 2, 2020, h. 65-66.

tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tertentu.²⁶

5. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto menjelaskan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian
- b. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
- c. Minat dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.
- e. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Seseorang yang memiliki minat cenderung akan lebih perhatian terhadap subjek tersebut. Peserta didik akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan kegiatan yang diminatinya. Hal ini antara minat dengan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga akan terjadi hubungan, jika peserta didik yang berperasaan senang maka akan berminat, begitu pula sebaliknya siswa berperasaan tidak senang, maka ia cenderung tidak berminat.²⁷

Ciri – ciri minat juga dikemukakan oleh Marx dan Tombuch, minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dan ulet mengerjakan tugas.
- b. Pantang menyerah.
- c. Suka bekerja mandiri.
- d. Mempertahankan pendapatnya.
- e. Konsisten.

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 149-150.

²⁷ Musari Dalyono, *Psikologi Pendidikan Islam*, h. 75.

- f. tertarik mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁸

B. Model Pembelajaran Probing Prompting

1. Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Ada beberapa istilah dalam proses pembelajaran yang maknanya hampir sama tapi berbeda yaitu :

Model pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir dan gabungan dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²⁹

Strategi menurut Mac Donald, diartikan sebagai “*The art of craying out a plan skillfully*”, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas, kegiatan, atau tindakan. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas.³⁰

Metode pembelajaran adalah “*a way in achieving something*” cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua

²⁸ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 31.

²⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 19.

³⁰ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Konsep Dasar Dan Implementasinya*, (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1.

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 20.

orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.³²

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **model pembelajaran**. Menurut Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Untuk itu peranan pengajar dalam kegiatan pengajaran haruslah berupaya secara terus menerus membantu peserta didik membangun potensi-potensinya.³³

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.³⁴ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

³² Helmiati, *Model Pembelajaran*, h. 22.

³³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 3.

³⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)*, h. 4 .

b. Ciri – ciri model pembelajaran

Ciri-ciri Model Pembelajaran Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³⁵

2. Pengertian model *probing prompting*

Menurut arti katanya, *probing* yaitu penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan *prompting* yaitu mendorong atau membimbing. Menurut Suherman dalam Miftahul Huda, pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan guru memberikan berbagai pertanyaan yang bersifat membimbing dan menggali ide peserta didik, sehingga terjadinya proses berpikir yang dapat menghubungkan

³⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)*, h. 25.

pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada proses pembelajaran guru menunjuk peserta didik secara acak saat proses tanya jawab berlangsung, agar peserta didik terlibat aktif dan tidak dapat menghindar dalam proses pembelajaran.³⁶

Probing prompting juga merupakan pembelajaran yang mengarah pada kekuatan berpikir peserta didik, mendorong lebih aktif berpikir, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan argumen serta memberikan pengetahuan yang luas terhadap peserta didik.³⁷ Dapat disimpulkan model pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran yang menggali pengetahuan dan ide peserta didik melalui pertanyaan – pertanyaan yang menuntun dan menggali dari guru untuk mendorong peserta didik untuk aktif berfikir dalam proses pembelajaran.

3. Langkah – langkah penerapan pembelajaran *probing prompting*

Menurut Sudarti dalam Miftahul Huda, Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut:

- a. Peserta didik dihadapkan sebuah keadaan baru oleh guru dengan menunjukkan gambar, rumus, atau kondisi yang memuat permasalahan.
- b. Lalu, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan mencari jawaban atau merumuskan permasalahan dengan melakukan diskusi kecil.
- c. Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator kepada peserta didik.
- d. Peserta didik diberi waktu untuk mencari jawaban dan melakukan diskusi kecil.

³⁶ Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h. 281.

³⁷ Fefri Perrianty, Dkk, 'Improving Critical Thinking Skills through Module Solubility and Solubility Results Based on Discovery Learning with Probing Prompting Techniques at SMAN 1 Pariaman', *International Journals of Sciences and High Technologies*, Vol. 16, No. 1 (2019), h. 247.

- e. Lalu, peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawaban peserta didik tepat, maka peserta didik diminta untuk menanggapi jawaban dari temannya, agar peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik sulit untuk menjawab atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam. guru akan mengajukan pertanyaan– pertanyaan yang menuntun.
- g. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat lebih tinggi.
- h. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang berbeda, agar peserta didik benar-benar memahami pelajaran.³⁸

4. Karakteristik model pembelajaran *probing prompting*

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam proses belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan yang ada di dunia nyata
- c. Permasalahan membutuhkan prespektif ganda atau (multiple prespektive)
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa, sikap, serta kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang lebih baru.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dan PBM.
- g. Belajar adalah kolaborasi, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Proses belajar mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

³⁸ Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h. 282-283.

5. Kelebihan dan kelemahan model *probing prompting*

Beberapa kelemahan dan kelebihan *probing prompting*. Menurut Nurjanah, kelemahan model *probing prompting* yaitu:

- a. Jika guru tidak dapat memotivasi peserta didik untuk berani maka peserta didik akan merasa takut dan suasana akan menjadi tegang.
- b. Membutuhkan waktu yang lama jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan.
- c. Jika kurang pandai membawakan model tersebut, dapat menghambat cara berpikir peserta didik.

Adapun kelebihan model pembelajaran *probing prompting*:

- a. Peserta didik terdorong untuk berpikir aktif.
- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjelaskan apa saja yang kurang dimengerti.
- c. Memusatkan perhatian peserta didik melalui pertanyaan.
- d. Melatih peserta didik menjawab dan mengeluarkan pendapatnya.³⁹

6. Teori-teori yang Melandasi Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model Pembelajaran *probing prompting* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran ini, fokus pembelajaran terdapat pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah

³⁹ Megasari, dkk, "Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja", *Journal of Science Education*, Vol 2, No 2, 2018, h. 165.

tersebut.⁴⁰ Selain teori belajar konstruktivisme, ada beberapa teori belajar lainnya yang melandasi model *Probing Prompting* yaitu teori belajar Vigotsky dalam upaya memperoleh pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang dimilikinya kemudian membangun pengertian yang baru. Menurut Vigotsky interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan model *probing prompting* yaitu dalam hal informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.⁴¹

C. Model Probing Prompting dalam Membangun Minat Belajar

Pembelajaran saat ini sudah tidak lagi berpusat pada guru (teacher center), tetapi berpusat pada peserta didik (student center). Untuk itu, pembelajaran yang harus dilakukan pada abad 21 yaitu harus mampu menghasilkan, memproses, memilah informasi yang rumit, proses berpikir secara sistematis dan kritis, mampu mengambil keputusan, mampu mengajukan pertanyaan, beradaptasi dengan lingkungan baru, kreatif serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah di dunia nyata.⁴² Namun kenyataan menunjukkan, mutu proses pembelajaran yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan pendidikan, masih rendah.⁴³ Pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik, berdampak pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. seperti peserta didik merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat

⁴⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 210.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 244.

⁴² Wahyu Sopandi, Atep Sujana, *Model - Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*, (Depok: Rajawalipers, 2020), h. 9.

⁴³ Wahyu Sopandi, Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*, h. 19.

pembelajaran berlangsung bahkan tidak ingin mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik.⁴⁴

Minat merupakan faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka, atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu.⁴⁵ Untuk itu minat belajar peserta didik dapat ditunjang melalui berbagai alternatif misalnya melalui model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun minat belajar peserta didik adalah model *probing prompting* karena model ini memberikan dampak positif terhadap peserta didik.⁴⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa *probing prompting* berhasil membangun minat belajar peserta didik, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nurma Yunita Mukhtar.

Model *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan guru memberikan berbagai pertanyaan yang bersifat membimbing dan menggali ide peserta didik, sehingga terjadinya proses berpikir yang dapat menghubungkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada proses pembelajaran guru menunjuk peserta didik secara acak saat proses tanya jawab berlangsung, agar peserta didik terlibat aktif dan tidak dapat menghindar dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Sejalan dengan itu, menurut Priatna dalam Miftahul Huda, pembelajaran *Probing Prompting* mampu mengaktifkan dan memusatkan perhatian peserta didik agar lebih terjaga sehingga dengan sendirinya dapat membangun minat belajar peserta didik,

⁴⁴ Riskawati, Pengaruh Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Bulukumba', *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5. No. 1, h. 91.

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.

⁴⁶ Norma Yunita Mukhtar, "Pengaruh Penguatan Model Probing Promting Terhadap Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri UPA Kota Makassar", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 27.

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h. 281.

karena dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus siap jika ditunjuk tiba-tiba oleh guru.⁴⁸ Jadi, berdasarkan hal tersebut bahwa model *probing prompting* dikatakan dapat membangun minat belajar peserta didik.

D. Kerangka konseptual

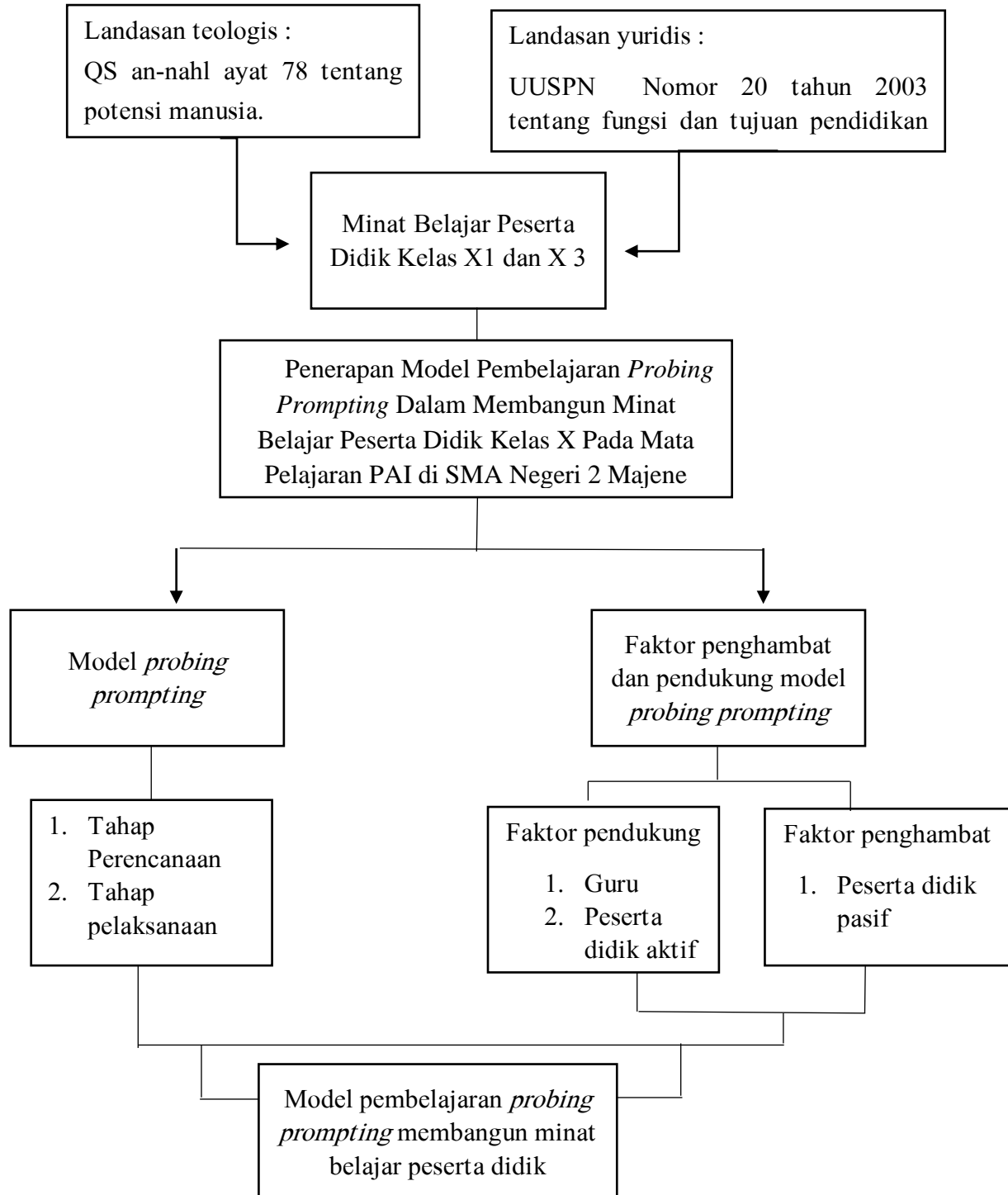
Minat merupakan kecenderungan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Pendidik sangat berperan dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab, agar peserta didik mampu mengeluarkan dan mengembangkan potensi yang ia miliki dan menggunakan potensinya dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, dalam mengembangkan potensi peserta didik perlu adanya rangsangan. agar peserta didik memiliki minat belajar, melalui pembelajaran inovatif yang dilakukan guru salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* sebagai alternatif dalam membangun minat peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis serta mengeluarkan pendapatnya, secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model *probing prompting* dan kelas yang tidak menerapkan model *probing prompting* guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan, selanjutnya meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *probing prompting* bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik, Saat model pembelajaran *probing prompting* diterapkan di SMA Negeri 2 Majene, peneliti juga akan mengamati proses pembelajaran dan melihat faktor pendukung, penghambat model pembelajaran *probing prompting*.

⁴⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 281 dan 282.

Perhatikan Tabel 2.1. Kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode campuran yaitu gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *mixed methods* merupakan jenis, pendekatan atau paradigma penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dalam satu bidang penelitian tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai data utama, sedangkan data penelitian kuantitatif sebagai data pendukung.⁴⁹

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene, provinsi Sulawesi barat. SMA Negeri 2 Majene merupakan sekolah bertaraf internasional dan menjadi sekolah unggulan yang meraih berbagai prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Untuk itu, peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Majene karena mudah dijangkau dan penelitian ini berangkat dari peristiwa yang terjadi di SMAN 2 Majene.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat;⁵⁰ seperti yang dialami peserta didik pada saat model pembelajaran *probing prompting* diterapkan

⁴⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), h. 162.

⁵⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 90.

guru dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene, serta faktor penghambat dan pendukung penerapan model *probing prompting* guna mendapatkan data yang akurat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru SMA Negeri 2 Majene. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X. Jadi, sampel pada penelitian ini yaitu kelas X1 dan X3. Peneliti memilih kelas X1 dikarenakan kelas tersebut diajar menggunakan model *probing prompting* oleh guru bidang studi PAI serta memilih kelas X3 sebagai kelas pembanding yang tidak menerapkan model *probing prompting*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* Adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵¹

D. Sumber Data

1. Data primer merupakan sumber data diperoleh secara langsung di lokasi, misalnya narasumber atau *informan*.⁵² Penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari narasumber melalui guru bidang studi pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Majene

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 137.

⁵² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 124.

2. Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung atau melalui media.⁵³ berupa informasi mengenai masalah penelitian seperti buku, jurnal, profil sekolah, daftar hadir peserta didik, rencana proses pembelajaran (RPP), internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Angket berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab akan disebarakan kepada peserta didik kelas X1 dan X3 SMA Negeri 2 Majene yang termasuk kedalam sampel pada penelitian. Kegunaan mengisi angket adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang sebesar apa minat belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada objek yang diteliti.⁵⁵ Peneliti akan melihat, mengamati dan merefleksikan kegiatan dan perubahan tingkah laku dari subjek penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *probing prompting*, minat belajar peserta didik, dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak atau lebih untuk menggali dan mendapatkan sebuah data informasi.⁵⁶ Wawancara ini

⁵³ Saban Eckhdar, *Metode Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 283.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), h. 142.

⁵⁵ Saban Eckhdar, *Metode Penelitian Manajemen Bisnis*, h. 288.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Cet ; 2, Bandung: ALFABETA, 2020), h. 305 .

dilakukan kepada narasumber atau *informan* yang sudah ditentukan yaitu guru PAI SMA Negeri 2 Majene untuk mendapatkan data penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.⁵⁷ Dokumentasi yang dimaksud yaitu rekaman wawancara, foto-foto, data tertulis berupa catatan, nama peserta didik, daftar hadir, modul ajar, jurnal dan lain-lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah *human instrument* atau diri peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan yaitu :

1. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang sudah divalidasi dan dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Irawati sehingga peneliti tidak lagi menguji kevalidan dan rehabilitas isinya.

Tabel 3.1 kisi- kisi angket minat belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Minat Belajar	Perasaan senang	1,2	3	3
	Keterlibatan peserta didik dalam belajar	6, 8,9,	11	4

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 306.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), h.

	Perhatian	4, 5, 10,	7	4
	Ketertarikan	13, 14 15, 16	12	5
	Jumlah			16

Instrumen tersebut menggunakan skala model *likert*. Menurut sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert*, dengan opsi pernyataan ada lima jawaban. Kelima opsi jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini terdiri dari pernyataan yang positif (Favorable) dan negatif (Unfavorable) atau serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengukur skala minat belajar dari peserta didik⁵⁹. Pada penelitian ini angket disebarakan melalui *google form*.

2. Pedoman observasi, yaitu lembar pengamatan digunakan pada saat proses penelitian. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman observasi

No	Pernyataan	Y	T	Deskripsi
1	Guru menampilkan sebuah			

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

	permasalahan dengan bantuan alat seperti LCD, gambar atau bagan materi pembelajaran saat mengajar			
2	Guru memberikan pertanyaan menuntun dan menggali pengetahuan kepada peserta didik			
3	Guru meminta dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan			
5	Guru menuntun siswa ketika kesulitan menjawab atau jawabannya kurang tepat, tidak tepat dan salah			
6	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan jawaban atau hasil diskusi di depan kelas.			
7.	Guru mendorong siswa untuk berani mengomentari dan menambahkan pendapat tentang jawaban dari temanya			
8.	Guru memfasilitasi siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang Dipelajari			

9.	Guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran			
----	--	--	--	--

3. Pedoman wawancara (*interview*) adalah panduan yang digunakan berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari narasumber.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Deskripsi
Perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model <i>probing prompting</i> ?	
Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran PAI?	“
Bagaimana respon peserta didik ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan?	
Apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan ?	,
Apakah dengan model <i>probing prompting</i> dapat membangun	

minat belajar peserta didik	
Apakah dengan model <i>probing prompting</i> peserta didik semakin aktif?	
Apakah model <i>probing prompting</i> diterapkan pada semua materi?	
Apa saja faktor pendukung penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik?	
Apa saja faktor penghambat penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik?	

4. Dokumentasi berupa catatan atau arsip-arsip, gambar, serta rekaman, video dari hasil wawancara langsung menggunakan *smartphone*, RPP, modul ajar, daftar hadir dll.

G. Teknik pengolahan dan Analisis data

1. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman langkah –langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti data melakukan proses pemilihan, penyaringan, penyederhanaan, dan penggolongan data yang relevan, dari informasi yang didapatkan di lapangan. Seperti data mengenai penerapan model pembelajaran *probing prompting*, minat belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majene.

b. Sajian data

Setelah mereduksi data maka dilakukan penyajian data yang berupa informasi yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian dan disusun agar mudah dipahami. Terkait data penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik, kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan adalah hasil analisis dan penafsiran data. Peneliti harus berusaha menemukan makna dan hubungan, persamaan serta perbedaan berdasarkan data yang telah dikaji secara cermat, lengkap, dan mendalam.⁶⁰

2. Analisis Data Angket

Analisis data angket pada penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Sugiyono item instrumen skala likert dibagi menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skor 1-5.⁶¹ sebagai berikut:

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (syakir Media Press, 2021), h. 175.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 134.

Tabel 3.4 skala likert

Pernyataan positif		Pernyataan negative	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Pada penelitian kuantitatif ini, teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik. Melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan nantinya dapat dianalisis. Untuk menganalisis minat siswa terhadap pembelajaran PAI digunakan kriteria dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.5. Kategori Skor Angket

Interval skor	Kategori
68-80	Sangat Tinggi
55-67	Tinggi
42-54	Sedang
29-41	Rendah
16-28	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Majene untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas yang yang menerapkan model *probing prompting* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran tersebut, dan untuk mengetahui langkah penerapan model pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Untuk memperoleh data kuantitatif menggunakan skala *Likert* melalui angket, dan untuk memperoleh data kualitatif menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Deskripsi minat belajar peserta didik

a. Minat Belajar peserta didik kelas X 1 yang menerapkan model *Probing prompting*

Data minat belajar peserta didik yang disajikan merupakan penjumlahan nilai dari keempat indikator, yang meliputi perasaan senang, Keterlibatan peserta didik dalam belajar, Perhatian, dan Ketertarikan. Skor dari masing-masing indikator tersebut adalah 1-5 dan terdiri dari 16 butir pernyataan, jadi skor minimum dari penjumlahan keempat indikator tersebut adalah 16 dan skor maksimumnya adalah 80. Adapun untuk mengetahui lebih lengkapnya hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Minat peserta didik kelas X 1

NO	NAMA	KELAS	TOTAL
1	Ezril Fouzji Wildan	X.1	65
2	Saltuatory	X1	63
3	Mitra Sasmita	X 1	56
4	Pausi	X1	59
5	Amira Kamila	X1	63
6	Miftahul Khaira.A	X1	61
7	Nurul Lail	X.1	62
8	Zaskia Eshy Anatam	X1	53
9	Raihan Zulfikram	X1	59
10	Nayla Syifa Azzahrah	X 1	67
11	Siti Tasha Rosfiani	X1	56
12	Nur Elsy Wahyuningsih.S	X1	62
13	Muh Alwy Saktiawan	X1	62
14	Aril Ansyari	X1	64
15	Muh Rasya Ramadhan	X1	71
16	Muh.Mathuridi	X1	60
17	Muh.Raul Haikal H.A. Mandra	X1	56
18	Nurul Ramadhani Taufik	X1	70
19	Nurkhalisa	X1	67
20	Aqilah Azzahra	X1	54
21	Fikransyah	X1	65
22	Muthahhara Fyra Ramadani.H	X1	62
23	Muh Gilang Ramadhan	X1	74
24	Najwa Sholikha	X1	71
25	Reski Mutmainna	X1	68
26	Putri Nur Aksani	X1	67
27	Indah Ainun Aniah	X1	65
28	Suci Safitri	X1	62
29	Fjiria	X1	67
30	A Dian Novita Sari	X1	60
31	Andi Fachrul Sabrina	X1	66
32	Hidayat Nurwahid	X1	71
33	Ibnu Candra	X1	67
34	Northon Putra	X1	77
35	Nurul Ainun	X1	67
36	Anysya Handayani	X1	69
37	Wahnida Islamiah	X1	71

Berdasarkan rekapitulasi skor minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* diperoleh rata-rata :

Tabel 4. 2 data hasil minat belajar peserta didik kelas X1

Jenis data	Skor minat belajar
Jumlah responden	37
Jumlah total skor	2379
Mean	64,30
Median	65,00
Varians	31. 270

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik X 1 dari 37 responden diperoleh skor total 2379 dengan skor rata-rata yaitu 64,30. Median 65,00 dan varians 31, 270.

Tabel 4. 3. Kategori minat belajar peserta didik kelas X 1

Skor	Kategori	frekuensi	
68-80	Sangat Tinggi	8	21, 6
55-67	Tinggi	26	70, 3
42-54	Sedang	3	8, 1
29-41	Rendah	0	
16-28	Sangat Rendah	0	
Total		37	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 responden yang berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan skor 18, 9, 26 responden yang berada pada kategori tinggi yaitu 70,3, dan 3 responden berada pada kategori sedang yaitu 8, 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat berdasarkan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 70, 3. Dengan demikian, secara umum tingkat minat belajar peserta didik kelas X1 adalah tinggi, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 70, 3.

b. Minat belajar peserta didik kelas yang tidak menerapkan model *Probing prompting*

Data minat belajar peserta didik yang disajikan merupakan penjumlahan nilai dari keempat indikator, yang meliputi perasaan senang, Keterlibatan peserta didik dalam belajar, Perhatian, dan Ketertarikan. Skor dari masing-masing indikator tersebut adalah 1-5 dan terdiri dari 16 butir pernyataan, jadi skor minimum dari penjumlahan keempat indikator tersebut adalah 16 dan skor maksimumnya adalah 80. Adapun untuk mengetahui lebih lengkapnya hasil dari keempat indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Minat peserta didik kelas X 3

NO	NAMA	KELAS	TOTAL
1	Shinta Adelia	X3	52
2	Artika Dwi Putri	X3	70
3	Sitti Umrah	X3	62
4	Siti Reski Jirana	X 3	62
5	Salsa Anggraini	X.3	57
6	Azilah Rani Anwar	X.3	56
7	Ainun Fathia	X3	64
8	andi aulia dewi	X3	59
9	Indah rahmawati	X3	52
10	Karlina	X 3	57
11	Nur Muthiah Zahra	X.3	68
12	Hudya Aulia	X.3	58
13	Muh. Irfan	X3	61
14	Anniza Zahra	X3	57
15	Muh Fahmi Ramadan	X3	70
16	Putri aulia	X 3	56
17	Sartiwi	X.3	58
18	Nurul Alfia	X.3	57
19	Agus Pratama	X3	60
20	Sofyan	X3	49
21	Finawati	X3	63
22	Aliyah	X 3	58
23	Marliana	X.3	65
24	Aidil Fitri	X.3	54

25	Rilda	X3	54
26	Rahma Ulfirah	X3	60
27	Kabul Indrawan	X3	61
28	Al Badrul Usman	X 3	55
29	Andika	X.3	58
30	Ardiansyah Saputra	X.3	63
31	Nur Aisyah	X3	53
32	Nur Fausia	X3	53
33	Muh. Fikri Haikal	X3	53
34	Ade Hikmah	X 3	73
35	Ajir	X3	64

Berdasarkan rekapitulasi skor minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.5 data hasil minat belajar peserta didik kelas X3

Jenis data	Skor minat belajar
Jumlah responden	35
Jumlah total skor	2121
Mean	59,20
Median	58, 00
Varians	36, 106

Dari uraian data minat belajar kelas X3 di atas, dari 35 responden diperoleh rata – rata 59, 20. Median 58, 00 dan varians 36, 106.

Tabel 4.6 Kategori minat belajar peserta didik kelas X 3

Skor	Kategori	Frekuensi	
68-80	Sangat Tinggi	3	8, 1
55-67	Tinggi	22	59, 5
42-54	Sedang	8	13, 5
29-41	Rendah	0	
16-28	Sangat Rendah	0	
Total		35	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ada 3 responden yang berada pada kategori tinggi yaitu 8, 1, sedangkan 22 responden berada pada kategori tinggi yaitu 59, 5 dan 8 responden yang berada pada kategori sedang dengan nilai 13, 5, kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. hal ini menunjukkan bahwa

persentase yang paling banyak adalah 59,5 dengan jumlah responden 24. Dengan demikian, secara umum tingkat minat belajar peserta didik kelas X3 adalah tinggi, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 59, 5.

Adapun besarnya minat belajar peserta didik kelas X1 yang menerapkan model *probing prompting* diperoleh skor rata-rata sebesar 64,30 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi sebesar 70,3. Sedangkan minat belajar peserta didik kelas X3 yang tidak menerapkan model *probing prompting* diperoleh skor rata-rata sebesar 59, 20 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi dengan skor 59, 5. Dengan demikian disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas X1 lebih tinggi dari pada minat belajar X3.

2. Penerapan Model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene

a. Tahap Perencanaan

Proses belajar mengajar, diperlukan sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu makhira selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Majene terkait perencanaan yang ia lakukan:

“Perencanaan yang dilakukan itu, tentunya menyiapkan media pembelajaran materi yang akan diajarkan, serta RPP tapi sekarang sudah disebut modul ajar”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model *probing prompting* yaitu dengan mempersiapkan media untuk mendukung proses pembelajaran dan mempersiapkan materi. Agar materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, serta RPP/modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

⁶² Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Pakkola, Majene, 03 November 2022.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah-langkah penerapan model *probing prompting*

Menurut Ibu Makhira pelaksanaan pembelajaran yang ia lakukan pertama adalah:

“Pertama, ketika memulai pembelajaran biasanya saya memberikan berupa stimulus melalui pertanyaan dan memotivasi peserta didik untuk siap belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebelum ia memulai pembelajaran beliau memberikan asesmen awal atau stimulus melalui pertanyaan, agar peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Pemberian asesmen awal bertujuan untuk peserta didik bisa melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 November 2022, guru mengajar menggunakan media gambar dialog yang berkaitan dengan materi, yaitu tentang hasad. Penggunaan media bertujuan untuk peserta didik agar mereka mampu mengidentifikasi dan bisa memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Makhira selaku guru PAI:

“Memperlihatkan sebuah masalah melalui media gambar dialog yang saya sediakan lalu saya menyuruh anak-anak utarakan pandangannya mengenai gambar yang diperlihatkan. Selanjutnya, saya juga menyuruh siswa untuk membacakan sebuah gambar situasi agar siswa mampu memahami gambar tersebut dan dapat menghubungkan pada situasi kehidupan sehari-hari. secara tidak langsung diajak berfikir”.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pada proses pembelajaran guru menampilkan sebuah permasalahan dengan bantuan media gambar dialaog, agar peserta didik lebih mudah mengidentifikasi masalah yang termuat dalam gambar tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang di perlihatkan. Kemudian,

⁶³ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, 03 November 2022.

guru juga melibatkan peserta didik dengan menunjuk untuk membaca dialog pada gambar, agar peserta didik mampu mengidentifikasi makna dari gambar tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 november 2022, guru memberikan pertanyaan yang menggali (*probing question*) pengetahuan peserta didik yang kaitannya dengan materi hasad dengan menunjuk peserta didik secara acak, cara Ibu Makhira dalam menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan disertai dengan ekspresi senyum, ramah, dan semangat. sehingga suasana pembelajaran tidak tegang dan peserta didik juga antusias tanpa merasa tertekan. Adapun pernyataan Ibu Makhira mengenai respon peserta didik ketika ditunjuk oleh guru:

“Merespon, antusias dan respon anak-anak beragam, ada yang menjawab dengan tepat ada juga anak-anak jawabannya hanya satu kalimat tapi harus dihargai. Sebenarnya guru tidak harus meminta jawaban yang harus persis, misalnya pertanyaan mengenai hasad, apa penyebab orang berperilaku hasad? Jawaban anak-anak beragam ada yang sangat baik, kritis, adami juga jawabannya kurang tepat tapi setidaknya berkaitan dengan materi”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik merespon dengan antusias dalam menjawab, ini menandakan bahwa respon peserta didik baik dan aktif menjawab pertanyaan dari guru pada proses pembelajaran. Selanjutnya Ibu Makhira menjawab pertanyaan peneliti mengenai apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan atau jawabannya kurang tepat:

“ya’ diantar dengan logika misalnya jika ada anak-anak kesulitan menjawab saya tuntun dengan menceritakan situasi yang nyata di kehidupan sehari-hari agar anak-anak mengerti diberikan pengantar lalu di berikan pertanyaan menuntun agar anak-anak mampu menjawab dengan tepat”⁶⁵.

⁶⁴ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, 03 November 2022.

⁶⁵ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Pakkola, 03 November 2022.

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa guru memberikan pengantar kepada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan menuntun (*Prompting question*) kepada peserta didik yang jawabannya kurang tepat, agar peserta didik bisa memahami materi dengan benar dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Ibu makhira juga menambahkan:

“Kalo tidak ada yang bertanya ataupun mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan saya tunjuk acak dan satu-persatu, dan saya buat juga yang tidak bertanya tidak dikasih nilai begitupun sebaliknya yang bertanya saya kasi nilai agar anak- anak terbangun minatnya buat bertanya dan menjawab”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan upaya yang dilakukan guru ketika peserta didik tidak inisiatif atau terdorong aktif, maka guru memberikan nilai sebagai motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan terlibat pada proses pembelajaran. Dapat disimpulkan pada hasil pengamatan bahwa peserta didik menunjukkan repon yang sangat baik ketika ditunjuk oleh guru dan berani mengemukakan jawaban dan pendapatnya.

Ibu makhira juga menjawab pertanyaan mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan model *probing prompting*:

“Metode yang saya gunakan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok, agar anak-anak bisa bekerja sama dalam menemukan jawaban”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa, dalam proses pembelajaran Ibu Makhira menggunakan metode tanya jawab secara individu dan kerja kelompok, agar peserta dilatih untuk bekerja sama dalam menemukan jawaban, lalu ibu makhira memotivasi peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk menanggapi, dan bertanya.

Aktivitas Ibu Makhira dalam mengelolah kelas, yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, memberikan motivasi serta stimulus yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran menghindari sikap hasad. Bu Makhira bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengontrol proses pembelajaran. Memberikan kesempatan pada peserta didik mengidentifikasi permasalahan melalui gambar dialog, memberikan pertanyaan dan menunjuk peserta didik untuk menjawab, sehingga terjadi proses tanya jawab, dan peserta didik yang kesulitan menjawab ataupun jawabannya kurang tepat, akan diberikan pengantar dan contoh agar mudah untuk dipahami, serta memberikan pertanyaan menuntun yang mendekati jawaban. Kemudian, guru membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan dan memotivasi peserta didik untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang kaitannya tentang Hasad, setelah itu guru memberikan penguatan berupa kesimpulan pada setiap jawaban peserta didik. Hal ini berdasarkan pada table observasi:

Tabel 4.7 hasil observasi

No	Pernyataan	Y	T	Deskripsi
1	Guru menampilkan sebuah permasalahan dengan bantuan alat seperti LCD, gambar atau bagan materi pembelajran saat mengajar	✓		Guru menampilkan sebuah permasalahan menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran dengan materi tentang hasad
2	Guru memberikan pertanyaan menuntun dan menggali pengetahuan kepada peserta didik	✓		Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi tentang hasad

3	Guru meminta dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	✓	Cara guru dalam menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan disertai dengan senyuman dan semangat sehingga peserta didik tidak tertekan
5	Guru menuntun siswa ketika kesulitan menjawab atau jawabannya kurang tepat, tidak tepat dan salah	✓	Guru membimbing peserta didik dengan memberikan sebuah contoh pada kehidupan sehari hari lalu memberikan pertanyaan kembali yang sekiranya mendekati jawaban
6	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan jawaban atau hasil diskusi di depan kelas	✓	Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, ataupun jawaban serta memberikan pujian dan nilai tambahan agar peserta didik termotivasi, jawaban disampaikan di tempat duduk masing-masing.
7.	Guru mendorong siswa untuk berani mengomentari dan menambahkan pendapat tentang jawaban dari temanya	✓	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyangga pendapat ataupun menambahkan pendapat temannya
8.	Guru memfasilitasi siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang	✓	Guru menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

	dipelajari			
9.	Guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran	✓		guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas/pr

Ibu Makhira dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mampu mengelola dengan baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang ribut sehingga kelas jadi kurang kondusif, tetapi Ibu Makhira menegur dan mengembalikan suasana kondusif di dalam kelas serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya Ibu Makhira juga menjawab pertanyaan dari peneliti apakah model *probing prompting* diterapkan pada semua materi:

“Tidak semuanya tidak selamanya juga bisa, kita dulu lihat materi cocok ji ini sama materinya atau nda dan juga anak-anak akan bosan kalau itu-itu terus yang dipakai, makanya saya juga terapkan berbagai metode bervariasi seperti bermain peran, berpasangan”.⁶⁶

Disimpulkan bahwa model *probing prompting* tidak diterapkan pada semua materi. Ini menandakan bahwa guru dalam hal menerapkan model pembelajaran Ia juga memperhatikan kesesuaian materi dengan model yang tepat digunakan, dan guru juga menerapkan metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran PAI.

Pembelajaran *Probing Prompting* mampu mengaktifkan dan memusatkan perhatian peserta didik agar lebih terjaga sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik harus siap jika ditunjuk secara tiba-tiba oleh guru. Secara tidak langsung dengan sendirinya dapat membangun minat belajar peserta didik seperti yang dinyatakan oleh Ibu Makhira terkait

⁶⁶ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Pakkola, 03 November 2022.

pertanyaan mengenai apakah model *probing prompting* dapat membangun minat belajar peserta didik:

“Bisa, model ini dapat membangun minat belajarnya anak-anak karena dapat memancing perhatiannya dan anak-anak dilatih berfikir sehingga antusias dalam belajar, seperti tadi, anak-anak antusias menjawab ketika diajukan pertanyaan terkait gambar dialog, ada juga yang dulu masih ragu-ragu dan tidak berani menjadi bisa dan terbuka meskipun jawabannya singkat tapi setidaknya itu sudah membawa perubahan pada peserta didik bahkan tanpa ditunjuk dia berani mengangkat tangan untuk menjawab”.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa model *probing prompting* dapat membangun minat belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa model *probing prompting* berdampak pada peserta didik seperti membuat peserta didik bisa berfikir dan menumbuhkan rasa penasaran ingin tahu, sehingga peserta didik antusias mengikuti pelajaran, terlibat aktif, serta dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dan jawabannya tanpa ditunjuk oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Fauzi kelas X1 pada hasil wawancaranya:

“Dengan model pembelajaran begini menjadi lebih berani untuk bicara, menjawab ada juga teman yang sebelumnya malu-malu jadi bisa dan berani menjawab pertanyaan”.⁶⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa dengan model *probing prompting* peserta didik lebih berani mengemukakan jawaban dan mampu membuat peserta didik percaya diri serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan, model pembelajaran *probing prompting* mampu membangun minat belajar peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1

⁶⁷ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Pakkola, 03 November 2022.

⁶⁸ Pausi, Peserta didik Kelas X1 SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, Sabtu 09 November 2022 .

a. Faktor pendukung

1) Guru

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran, karena dalam pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi peserta didik dalam keefektifan belajar. Guru adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran selain itu, strategi yang guru gunakan dalam menarik perhatian peserta didik agar terlibat dalam proses belajar juga sangat mendukung. Seperti yang dinyatakan ibu makhira terkait strategi membangun minat belajar peserta didik:

“Diberi semangat belajar, menggunakan media seperti gambar agar memancing siswa berfikir memberikan pujian, ketika ada anak-anak yang mulai memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan atau pendapat saya beri pujian seperti oh, ternyata kamu bisa, kenapa baru muncul agar anak-anak tersebut termotivasi. Walaupun model belajar ta bagus kalau tidak terjadi proses belajar pada anak-anak berarti tidak berhasil”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa faktor yang mendukung adalah bagaimana cara gurunya mampu menarik perhatian dengan memberikan semangat belajar atau motivasi, ramah selalu tersenyum selain itu guru menggunakan media gambar agar siswa terpancing untuk berfikir dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta memberikan pujian atau reward kepada peserta didik yang menjawab dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu menurut beliau sebagus apapun model yang digunakan tapi tidak terjadi proses belajar pada peserta didik, maka pembelajaran tidak akan berhasil. Ini menandakan bahwa model pembelajaran saja tidak cukup tanpa kemampuan guru yang mampu menerapkan dan membawakan model tersebut dan bisa membuat peserta didik mengalami proses belajar pada dirinya.

Disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik dari guru adalah:

⁶⁹ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Kamis 03 November 2022.

- Guru memotivasi peserta didik
- Guru menggunakan media pembelajaran
- Memberikan pujian/reward
- Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.

Dilanjutkan dengan wawancara peserta didik mengenai faktor pendukungnya: wawancara dengan Siti Tasha Rosfiani kelas X1:

“Ada candaannya, ibu makhira biasa bercanda disela-sela pembelajaran dan selalu ceria jadi kita juga kaya semangat ki jadi ikut ceria tidak tertekan ki kak, terus caranya juga mengajar jelas”.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas menandakan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan model ini adalah kepribadian guru, dimana ia mampu mempengaruhi peserta didik dengan sosoknya yang ceria saat mengajar membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran, dan membangun susana belajar yang baik serta tidak membuat peserta didik merasa tertekan. Dilanjutkan wawancara dengan Hidayat kelas X1:

“ Memberikan pujian dengan bilang sangat luar biasa dan diberi nilai tambahan sehingga antusias ki bertanya dan menjawab”.⁷¹

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa salah satu faktor pendukungnya juga adalah pemberian *reward* kepada peserta didik baik bentuk pujian, pemberian nilai ataupun benda dengan tujuan menghargai usaha peserta didik baik bertanya, mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari gurunya agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

⁷⁰ Siti Tasha Rosfiani, peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Majene, wawancara, 05 November 2022.

⁷¹ Hidayat, peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Majene, wawancara, 09 November 2022.

2) Peserta didik aktif

Peserta didik adalah salah satu faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran,] ketika peserta didik memberikan respon ataupun terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan hidup terutama dalam model pembelajaran *probing prompting* yang menuntut peserta didik untuk aktif apalagi jika ditunjuk guru menjawab, mengemukakan pendapat ataupun bertanya, sebagaimana yang telah dinyatakan ibu Makhira:

“yang mendukung itu seperti peserta didik merespon, ketika diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, anak antusias untuk menjawab, selain itu ketika ditunjuk siswa sangat merespon dan tidak menolak ataupun malu-malu sehingga membuat pembelajaran aktif”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peserta didik yang responsif merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, ketika peserta didik diminta untuk menjawab, mengemukakan pendapat, dan bertanya. peserta didik merespon sehingga ada umpan balik dan terjadi interaksi pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Pausi kelas X1:

“Teman-teman juga aktif memberikan jawaban, bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, saya juga biasa menambahkan jawaban dari teman, saling membantulah”.⁷³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pada saat proses pembelajaran yaitu sikap peserta pada proses pembelajaran cenderung aktif memberikan jawaban, pendapat, bekerja sama dan ada yang membantu menambahkan jawaban dari temannya pada saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga ada umpan balik dari peserta didik terhadap pembelajaran.

⁷² Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 03 November 2022.

⁷³ Pausi, Peserta didik Kelas X 1 SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 09 November 2022.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan faktor penghambat saat proses pembelajaran dengan model *probing prompting*. Pada proses pembelajaran, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tidaklah selalu mulus pasti ada beberapa faktor yang menghambat dan hambatan tersebut muncul dari unsur peserta didik itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti melihat hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

1) Peserta didik pasif

Salah satu faktor penghambat pada proses pembelajaran dengan *model probing prompting* yaitu ada sebagian peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan sibuk dengan urusan masing-masing. Hasil wawancara dengan Muhammad Alwi kelas X1:

“Ada sebagian yang kurang aktif itu yang biasa menghambat karena biasa sibuk sendiri sama ribut”.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang aktif dan tidak fokus pada saat pembelajaran menjadi faktor penghambat dan mengganggu fokus peserta didik lain. Pada saat pembelajaran dengan model *probing prompting*, peneliti mendapati ada beberapa peserta didik yang kurang aktif (pasif) pada saat mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah tipe belajar peserta didik yang beragam seperti yang dinyatakan oleh ibu Makhira selaku guru PAI:

“Tipe belajar peserta didik yang beda-beda ada yang kinestetik, audio visual, visual audio, sehingga ada beberapa peserta didik yang pasif dikarenakan gaya belajar yang tidak sesuai dengan model ini”.⁷⁵

⁷⁴ Alwi, peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Majene, wawancara, 09 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Makhira bahwa, faktor yang membuat peserta didik pasif ataupun tidak aktif dikarenakan tipe belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga ada sebagian kecil peserta didik yang merasa tidak cocok dengan model ini dan kesulitan dalam menyerap materi PAI dengan cepat.

B. Pembahasan

1. Minat belajar peserta didik kelas X 1

Hasil analisis angket minat belajar peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 2 Majene dengan 37 responden diperoleh skor rata-rata 64,30 dan nilai tertinggi sebesar 70,3 berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis angket minat belajar peserta didik kelas X 3 SMA Negeri 2 Majene dengan jumlah responden 35 diperoleh hasil skor rata – rata 59, 20 dan nilai tertinggi diperoleh 59, 5. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas X 1 yang menerapkan model *probing prompting* lebih besar dari pada minat belajar peserta didik kelas X 3 yang tidak menerapkan model *probing prompting*.

Menurut Priatna dalam Miftahul Huda, pembelajaran *Probing Prompting* mampu mengaktifkan dan memusatkan perhatian peserta didik agar lebih terjaga sehingga dengan sendirinya dapat membangun minat belajar peserta didik, karena dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus siap jika ditunjuk tiba-tiba oleh guru.⁷⁶ Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa *probing prompting* berhasil membangun minat belajar peserta didik, seperti penelitian yang telah dilakukan

⁷⁵ Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene, wawancara, 03 November 2022.

⁷⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 281 dan 282.

oleh Nurma Yunita Mukhtar hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembajaran *probing prompting* meningkatkan minat belajar peserta didik .

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa model *probing prompting* dapat membangun minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan melihat skor yang diperoleh kelas yang menerapkan model *probing prompting* yaitu 64,30 lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh kelas yang tidak menerapkan model *probing prompting* yaitu 59,20 .

2. Penerapan Model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1 pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene

Penerapan model *probing prompting* terdapat beberapa langkah-langkahnya berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, sebelum penerapan model ini guru melakukan perencanaan yaitu menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, dan guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan untuk mencocokkan apakah materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. setelah itu, guru juga menyiapkan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Langkah – langkah dalam penerapan model *probing prompting* yang dilakukan guru selanjutnya meliputi, pertama, setelah membuka pembelajaran guru menampilkan sebuah masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan berbantuan media gambar dialog tentang sikap hasad. Kedua, memberikan kesempatan pada peserta didik mengidentifikasi permasalahan melalui gambar dialog, memberikan pertanyaan dan menunjuk peserta didik untuk menjawab, sehingga terjadi proses tanya jawab, dan peserta didik yang kesulitan menjawab ataupun jawabannya kurang tepat, akan diberikan pengantar dan contoh agar mudah untuk dipahami, serta memberikan pertanyaan menuntun yang mendekati jawaban. Kemudian, guru membentuk beberapa kelompok untuk

mendiskusikan tugas yang diberikan dan memotivasi peserta didik untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang kaitannya tentang Hasad, setelah itu guru memberikan penguatan berupa kesimpulan pada setiap jawaban peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 November 2022, guru dalam menerapkan model ini sudah memenuhi beberapa langkah-langkah penerapan didukung juga kemampuan guru yang mampu membawakan model ini dengan sikap ramah dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Majene sudah terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal terlihat dari proses pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran *probing prompting* peserta didik antusias dalam proses pembelajaran dan yang tadinya hanya ikut duduk, diam, dengar saja ikut aktif dalam proses dan mulai berani mengemukakan pendapatnya.

Model *probing prompting* merupakan model yang erat kaitannya dengan pertanyaan dimana guru memberikan pertanyaan menggali dan menuntun, agar peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dan pengalamannya. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik aktif melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran, lebih berani dalam mengemukakan jawaban dan pendapatnya baik ditunjuk maupun tidak oleh guru. Ini menunjukkan bahwa model *probing prompting* dapat memberi perubahan bagi peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik kelas X 1

a. Faktor pendukung

1). Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model *probing prompting* adalah guru. Guru sebagai pengelola pelajaran yang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para peserta didik belajar secara maksimal. Adapun yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mendukung lancarnya pembelajaran kelas X1 dengan menggunakan model *probing prompting* yaitu:

a) Guru memotivasi peserta didik

Memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Jadi, guru harus mampu memotivasi siswanya agar tertarik untuk belajar.⁷⁷ Ketika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu

⁷⁷ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, h. 128.

guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum pembelajaran di kelas X1 dimulai guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan ciri khasnya dan sikap ramah dan ceria yang mampu membuat peserta didik tertarik dan semangat untuk memulai pembelajaran.

b) Guru menggunakan media pembelajaran

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran PAI bertujuan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perhatian, tanggapan, dan kemauan belajar peserta didik. Menurut Dwyer dengan teori realisme, belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan visual dan audiovisual yang mendekati realitas. Dengan kata lain, dalam memilih media, objek-objek sebenarnya lebih disukai dari gambar; gambar foto lebih disukai dari lukisan, dan gambar lukisan lebih disukai dari pada gambar garis atau sketsa.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian guru PAI (ibu Makhira) memanfaatkan media gambar pada saat menerapkan model pembelajaran *probing prompting* untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas X1. Manfaat media pembelajaran bagi pendidik dapat memudahkan dalam memberikan penjelasan materi ajar serta mampu merangsang minat belajar peserta didik, hal ini terlihat pada saat peneliti mengamati situasi pembelajaran di kelas X1 terlihat antusias dan fokus saat pembelajaran berlangsung.

⁷⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 162.

c) Memberikan pujian/*reward*

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI memberikan reward kepada peserta didik seperti tepuk tangan, memberikan kata-kata pujian seperti “luar biasa”, “ hebat” ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan melaksanakan tugas yang telah diberikan serta memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif menjawab dan bertanya serta memberikan pujian bagi kelompok yang sudah tampil di depan kelas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas hasil yang telah peserta didik kerjakan. Pendidik memberikan pujian/hadiah sebagai upaya menarik peserta didik untuk semakin giat dalam usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau menunjukkan kemajuan dan juga tingkah laku yang baik serta termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang sudah didapatkan, sehingga bisa dijadikan contoh oleh teman temannya.

d) Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai model pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik serta memanfaatkan sumber belajar yang ada agar, peserta didik tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa model pembelajaran saja tidak cukup tanpa kemampuan guru yang mampu menerapkan dan membawakan model tersebut dan bisa membuat peserta didik mengalami proses belajar pada dirinya.

2) Peserta didik aktif

Sikap peserta didik kelas X1 dalam merespon pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik, dilihat dari cara mereka merespon ketika guru mengajukan pertanyaan, tanpa ditunjuk peserta didik berani

mengemukakan jawaban dan pendapatnya serta menambahkan jawaban temannya yang masih kurang. Hal ini dilihat pada saat proses tanya jawab berlangsung, peserta didik dengan aktif saling mengajukan pertanyaan, jawaban dan pendapat serta bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.

b. Faktor penghambat

1. Peserta didik pasif

Pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar kadang-kadang dijumpai hambatan, terutama adanya gejala pasif dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain peserta didik menjadi faktor pendukung ia juga bisa menjadi faktor penghambat pada proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, namun ketika peserta didik pasif, sibuk dengan urusannya, atau ribut dan hanya diam bahkan tidak bertanya sekalipun belum paham akan menghambat proses pembelajaran. Peneliti mendapati ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *probing prompting*. Hal ini salah satunya disebabkan oleh tipe belajar dan karakter yang berbeda-beda pada peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang menerima pelajaran secara positif ada pula yang negatif. Apabila menerima secara positif maka peserta didik akan memperhatikan dan menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik menerima secara negatif maka, peserta didik akan menganggap belajar adalah suatu hal yang membosankan dan menunjukkan sikap tidak suka atau menolak. Untuk itu seorang guru harus mampu membuat peserta didik menerima pelajaran secara positif.

Anak yang selalu pasif, jika ditanya hanya diam dan tidak ingin bertanya meskipun sebenarnya belum paham apa yang disampaikan oleh guru akan sulit berkembang. Maka guru harus membuat peserta didik pasif menjadi lebih aktif didalam maupun diluar kelas dengan memahami karakter peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, khususnya peserta didik yang selalu diam dan membutuhkan perhatian didalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik dapat maju berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

1. Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan penerapan model *probing prompting* di kelas X 1 SMA Negeri 2 Majene memperoleh rata-rata sebesar 64,30 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 70, 3. Sedangkan Minat belajar peserta didik kelas X 3 yang tidak menerapkan model *probing prompting* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene memperoleh rata-rata sebesar 59, 20 dan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 59, 5. Hal ini menunjukkan minat belajar kelas yang menerapkan model *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menerapkan model *probing prompting*.
2. Penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Majene sudah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi langkah-langkah penerapan model tersebut, meskipun belum maksimal terlihat dari proses pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran *probing prompting* peserta didik antusias dan ikut aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik yang tadinya hanya ikut duduk, diam, dengar saja menjadi berani ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Faktor pendukung model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran PAI dalam membangun minat belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: strategi guru dengan memberikan reward, menggunakan media gambar, memotivasi peserta didik dan kemampuan

guru dalam menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Selain itu, faktor yang mendukung adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sangat responsif.

B. Saran

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tingkatkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kembangkan lagi penggunaan model pembelajaran, sehingga lebih bervariasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini agar peserta didik tetap semangat mempelajari ilmu-ilmu Islam, sehingga mempunyai pondasi yang kuat dalam menghadapi permasalahan di luar waktu sekolah.
2. Guru hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi ataupun media pembelajaran yang dapat merangsang minat, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peserta didik lebih giat lagi dalam belajarnya, bacalah buku-buku yang berkaitan dengan materi sebelum memulai pembelajaran. Sehingga pertanyaan apapun yang diberikan oleh pendidik akan teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hifni Fariza, *‘Efektivitas Penerapan Model Probing Prompting Melalui Modul Pembelajaran Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 1 Polewali Mandar.’* (UIN Alauddin nakassar, 2020)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: syakir Media Press, 2021)
- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021)
- Asnawati Matondang, ‘Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi dengan Prestasi Belajar’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 25
- Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*. 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Dalyono, Musari, *Psikologi Pendidikan Islam, Cirebon*, 2015, IV
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, (cirebon: Cv.Confident, 2016)
- Eckhdar, Saban, *Metode Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Fefri Perrianty, dkk, ‘Improving Critical Thinking Skills through Module Solubility and Solubility Results Based on Discovery Learning with Probing Prompting Techniques at SMAN 1 Pariaman’, *International Journals of Sciences and High Technologies*, Vol. 16. .No. 1 (2019), 247
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- , *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*
- , *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Indonesia, Kementrian Agama Republik, *Koro’ang Malaqbi: Al- Qur;an Dan Terjemahannya Berbahasa Mandar*, (Makassar: Balitbang agama, 2019)
- Indra, Irfan, ‘Irfan Indra, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siwa SMP Negeri 2 Banda Aceh”’, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry Darussalam, 2017), h. VI.

- Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Juni, Euis Karwati dan Donni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Makhira, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene
- Megasari, Megasari, Agus Sundaryono, and M Lutfi Firdaus, 'Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja', *PENDIPA Journal of Science Education*, 2.2 (2018),163 –169
- Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021)
- Neolaka, Armos, *Isu – Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019)
- Norma Yunita Mukhtar, 'Pengaruh Penguatan Model Probing Prompting Terhadap Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri UPA Kota Makassar' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Putri, Feronika Angelia, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Reski, Niko, Bimbingan Konseling, Stkip Muhammadiyah, and Sungai Penuh, 'Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN Kota Sungai Penuh', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.11 (2021), 2486
- Ricardo, Dkk, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2.No. 2 (2017), 192
- Riskawati, 'Pengaruh Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X1 SMKN 4 Bulukumba', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5.1, 91
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* Samsu, (Jambi: PUSAKA, 2017)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Sopandi, Atep Sujana dan Wahyu, *Model - Model Pembelajaran Inovatif Teori*

Dan Implementasi

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2nd edn (Bandung: ALFABETA, 2020)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), h. 142 (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017 <www.tokobukupena.com>
- Susanto, Ahmad, *Ri Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Penamedia Group, 2013)
- Syafril, Zelhendri, *Dasar - Dasar Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017)
- ‘Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, (<https://Tafsirweb.Com/4426-Quran-Surat-an-Nahl-Ayat-78.Html>), Diakses Pada Tanggal 20 April 2021.’
- Wahyuddin, Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Jakarta: PT Rineka Cipta2015), h. 93 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1 angket

ANGKET

Minat Belajar Peserta Didik Peserta Didik SMA Negeri 2 Majene

Petunjuk Pengisian Jawaban

- a. Bacalah pernyataan nomor dengan seksama, lalu pilihlah pada setiap jawaban yang sesuai keadaan anda saat ini
 - b. Tidak ada pernyataan yang benar ataupun salah. Jawab sesuai dengan apa yang anda rasakan
-
2. Saya semangat saat proses pembelajaran
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
 3. Saya selalu hadir dalam proses pembelajaran PAI berlangsung
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
 4. Saya tidak senang mengikuti pelajaran PAI
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
 5. Saya sering tidak mencatat materi yang di jelaskan guru di kelas
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

6. Saya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran PAI
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

7. Saya aktif ketika proses tanya jawab berlangsung
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

8. Saya ribut pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

9. Saya menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

10. Saya aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

11. Saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada mapel PAI di depan kelas dengan bersungguh-sungguh
 - Sangat setuju

- Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
12. Saya tidak berani bertanya jika ada yang tidak dipahami
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
13. Saya mau mengajukan pertanyaan atau tanggapan tanpa diminta oleh guru
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
14. Saya berani menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas saat pembelajaran PAI
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
15. Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru kepada saya dengan sungguh-sungguh
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
16. Saya suka membaca buku-buku tentang materi PAI
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu

- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

17. Saya membaca kembali pelajaran PAI di rumah

- Sangat setuju
- Setuju
- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Lampiran 2. Hasil angket kelas X 1

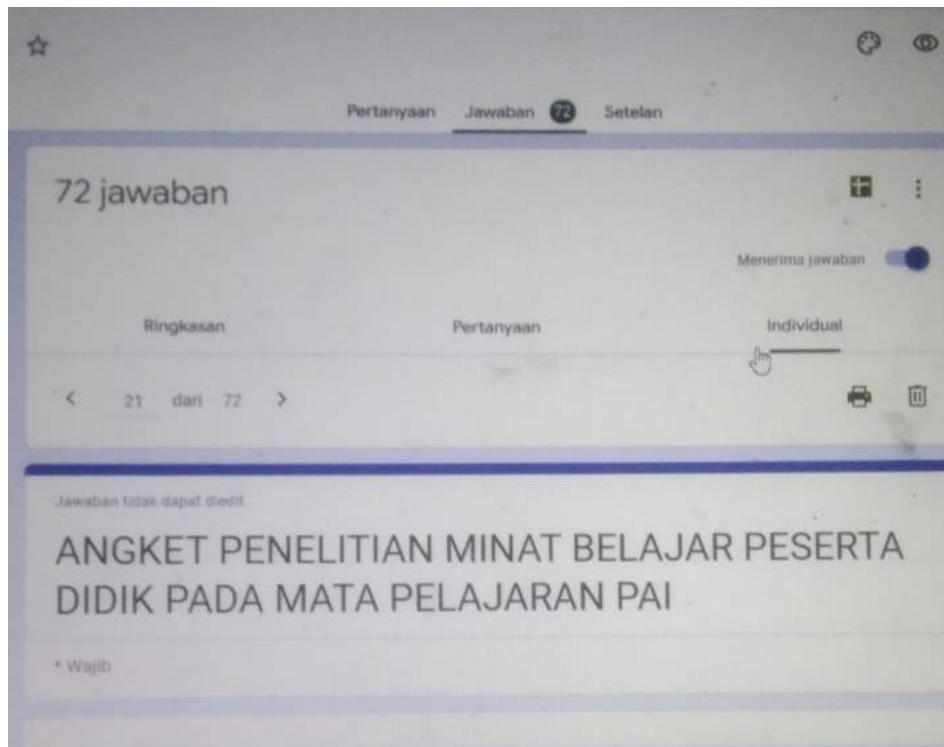
NO	item pernyataan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	4	4	3	3	4	4	65
2	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	63
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	56
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	59
5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	63
6	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	61
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
8	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	53
9	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	3	59
10	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	1	5	4	67
11	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	56
12	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	62
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
14	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	64
15	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	5	3	5	5	71
16	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	5	2	3	4	4	4	60
17	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	56
18	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	70
19	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	67
20	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	54
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	65
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
23	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	74
24	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	71
25	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	68
26	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	67
27	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	3	65
28	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	62
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	67
30	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	60
31	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
32	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	71
33	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	67
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	77
35	3	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	67
36	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	69

37	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	71
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 3. Tabulasi data angket kelas X 3

NO	item pernyataan																total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	52
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	70
3	4	4	5	4	1	5	4	4	4	4	5	1	4	4	5	4	62
4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	5	62
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	57
6	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	56
7	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	3	64
8	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	59
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	52
10	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	57
11	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	68
12	3	5	4	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	3	3	58
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	61
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	57
15	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	70
16	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	56
17	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	58
18	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	57
19	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	60
20	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	1	2	3	4	3	49
21	3	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	63
22	5	3	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	58
23	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	54
26	3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	60
27	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	61
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	55
29	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	58
30	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	63
31	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	53
32	4	4	5	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	53
33	4	5	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	53
34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	4	73
35	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	64

Lampiran. 3 penyebaran angket melalui *google form*



Lampiran 2. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model *probing prompting* pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah siswa semakin aktif dengan menggunakan model *probing prompting*?
4. Bagaimana respon peserta didik ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan?
5. Apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan ataupun jawabannya kurang tepat?
6. Apakah dengan model *probing prompting* dapat membangun minat belajar peserta didik?
7. Apa saja faktor pendukung penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan model *probing prompting* dalam membangun minat belajar peserta didik?
9. Apakah penggunaan model pembelajaran *probing prompting* di terapkan disemua materi mata pelajaran PAI?

Lampiran 3. Hasil wawancara

Pernyataan	Deskripsi	Keterangan
Perencanaan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model <i>probing prompting</i> ?	perencanaan yang dilakukan itu, tentunya menyiapkan media pembelajaran, materi yang akan diajarkan serta RPP tapi sekarang sudah disebut modul ajar	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira , S. Ag, M. Sos
Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran PAI?	<p>“pertama ketika memulai pembelajaran biasanya saya memberikan asesmen awal memberikan stimulus melalui pertanyaan”</p> <p>“memperlihatkan sebuah masalah melalui media gambar dialog yang saya sediakan lalu saya menyuruh anak-anak utarakan pandangannya mengenai gambar yang kuperlihatkan, selanjutnya saya juga menyuruh siswa untuk membacakan sebuah gambar situasi agar siswa mampu memahami gambar tersebut dan dapat menghubungkan pada situasi kehidupan sehari-hari secara</p>	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira

	tidak langsung diajak berfikir	
Bagaimana respon peserta didik ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan?	<p>“merespon, respon anak-anak beragam, meskipun jawabannya hanya satu kalimat tapi harus dihargai. Sebenarnya guru tidak harus meminta jawaban yang harus persis, misalnya pertanyaan mengenai hasad, bagaimana menghindari sikap hasad? Jawaban anak-anak beragam meski adami juga jawabannya kurang tepat tapi setidaknya berkaitan dengan materi dan diberikan pengantar yang menggambarkan situasi agar sekiranya paham anak-anak , oh ternyata seperti itu sehingga yang tadinya anak-menjawab dengan jawaban yang kurang tepat menjadi mengerti ”</p>	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira
Apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan ?	<p>“ya’ diantar dengan logika misalnya jika ada anak-anak kesulitan menjawab saya tuntun dengan menceritakan situasi agar anak-anak</p>	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira

	<p>mengerti diberikan pengantar lalu di berikan pertanyaan kembali agar dapat mendekati jawaban,</p>	
<p>Apakah dengan model <i>probing prompting</i> dapat membangun minat belajar peserta didik</p>	<p>“Bisa, model ini dapat membangun minat belajarnya anak-anak karena dapat memancing perhatiannya dan anak-anak dilatih berfikir sehingga antusias dalam belajar, seperti tadi, anak-anak antusias menjawab ketika diajukan pertanyaan terkait gambar dialog, ada juga yang dulu masih ragu-ragu dan tidak berani menjadi bisa dan terbuka meskipun jawabannya singkat tapi setidaknya itu sudah membawa perubahan pada peserta didik bahkan tanpa ditunjuk dia berani mengangkat tangan untuk menjawab”.</p>	<p>Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira</p>

Apakah dengan model <i>probing prompting</i> peserta didik semakin aktif?	Aktif, bahkan yang dulunya anak-anak duduk di pojok tidak mau terlibat sekarang sudah ada perubahan lebih berani tampil dan menjawab meskipun jawabannya singkat tapi harus dihargai.	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira
Apakah model <i>probing prompting</i> diterapkan pada semua materi?	Tidak semuanya tidak selamanya juga bisa, kita dulu lihat materi, apakah cocok atau nda dan juga anak-anak akan bosan kalau itu-itu terus yang dipakai, makanya saya juga terapkan berbagai metode bervariasi seperti bermain peran, berpasangan, make and macht	
Apa saja faktor pendukung penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik?	“Diberi semangat belajar, menggunakan media seperti gambar agar memancing siswa berfikir memberikan pujian, ketika ada anak-anak yang mulai memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan atau pendapat saya beri pujian seperti oh, ternyata kamu bisa, kenapa baru muncul agar anak-anak tersebut	Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira

	<p>termotivasi. Biarpun model belajar ta bagus kalau tidak terjadi proses belajar pada anak-anak berarti tidak berhasil”.</p> <p>“peserta didik merespon missal ketika diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar anak antusias untuk menjawab, dan selain itu dengan menggunakan media saya melibatkan peserta didik missal saya tunjuk coba kamu apa kira-kira yang terjadi dari dialog gambar ini siswa sangat merespon dan tidak menolak ataupun malu-malu, itu yang mendukung karna anak-anak bisa diajak berinteraksi”.</p>	
<p>Apa saja faktor penghambat penerapan model <i>probing prompting</i> dalam membangun minat belajar peserta didik?</p>	<p>tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kinestetik, audio visual, visual audio, sehingga terkadang ada beberapa peserta didik yang pasif dikarenakan gaya belajar yang berbeda pada anak-anak.</p>	<p>Guru PAI SMA Negeri 2 Majene, Makhira</p>

Lampiran 4. Hasil wawancara dengan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban	Informan
Apakah dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> membuat kamu lebih aktif	Dengan model pembelajaran begini menjadi lebih berani untuk bicara, menjawab ada juga teman yang sebelumnya malu-malu jadi bisa dan berani menjawab pertanyaan	Pausi kelas X1
Apa yang menjadi faktor pendukung penerapan model <i>probing prompting</i>	Ada candaannya, ibu makhira biasa bercanda disela-sela pembelajaran dan selalu ceria jadi kita juga kaya semangat ki jadi ikut ceria tidak tertekan ki kak, terus caranya juga mengajar jelas	Siti tasha rosfiani kelas X1
Bagaimana keaktifan teman-teman pada saat proses pembelajaran dengan model <i>probing prompting</i>	Teman-teman juga aktif memberikan jawaban, bertanya dan mengutarakan pendapatnya, saya juga biasa menambahkan	Hdayat kelas X 1

	jawaban dari teman, saling membantulah	
Apa saja faktor penghambat penerapan model <i>probing prompting</i>	Ada sebagian yang kurang aktif itu yang biasa menghambat karena biasa sibuk sendiri sama ribut”.	Muhammad Alwi kelas X 1

Lampiran Pedoman observasi

No	Pernyataan	Y	T	Deskripsi
1	Guru menampilkan sebuah permasalahan dengan bantuan alat seperti LCD, gambar atau bagan materi pembelajaran saat mengajar	✓		Guru menampilkan sebuah permasalahan menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran dengan materi tentang hasad
2	Guru memberikan pertanyaan menuntun dan menggali pengetahuan kepada peserta didik	✓		Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi tentang hasad
3	Guru meminta dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	✓		Cara guru dalam menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan disertai dengan senyuman dan semangat sehingga peserta didik tidak tertekan
5	Guru menuntun siswa ketika kesulitan menjawab atau jawabannya kurang tepat, tidak tepat dan salah	✓		Guru membimbing peserta didik dengan memberikan sebuah contoh pada kehidupan sehari-hari lalu memberikan pertanyaan kembali yang sekiranya mendekati jawaban
6	Guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan jawaban atau hasil diskusi di depan kelas	✓		Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, ataupun jawaban serta memberikan pujian dan nilai tambahan agar peserta didik termotivasi, jawaban disampaikan di tempat duduk masing-masing.
7.	Guru mendorong siswa untuk berani mengomentari dan menambahkan pendapat tentang jawaban dari temanya	✓		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyangga pendapat ataupun menambahkan pendapat temannya
8.	Guru memfasilitasi siswa untuk merumuskan atau menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang	✓		Guru menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

	Dipelajari			
9.	Guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran	✓		guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas/pr

Lampiran 6.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kabupaten Majene
 Website: www.stainmajene.ac.id, email: suunmajene16@gmail.com

SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

Pendaftaran : **Komprehensif**
 Nomor : B- 806/TKG St.00/PP.00 9/8/2022
 Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Tarbiyah dan Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : St. Khuldiah
 Nim : 10156118109
 Pada perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
 Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Majene

Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun akademik 2021/2022 Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada tanggal 30 Agustus 2022
2. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) 3,96
3. Lunas SPP Tahun 2022 / 2023

NO	Nama Penguj	Mata Ujian	Nilai Pada Ujian Ke					Tanda tangan Penguji
			1	2	3	4	5	
1	Dr. M. Dalip, M.Th.I	Dirasah Islamiyah	X	85				
2	Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.	Ilmu Pendidikan		95				
3	Kamus, Lc., S.Pd I., M.Pd	Metodologi Pembelajaran PAI	X	96				

Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Hasil.

Pedoman Penilaian :
 Rentang Nilai

90-100
 80-89
 65-79
 55-64
 0-54

Majene, 30 Agustus 2022
 Ketua Jurusan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
 Nip. 19710623 201311 1 001

Lampiran 7. Surat keterangan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 MAJENE**

Alamat :Jalan Chairil Anwar No.3 Majene email : sma2ma@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 1015 /SMA.02/TU/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMA Negeri 2 Majene menerangkan bahwa :

Nama : ST. KHULDIAH
NIM : 10156118109
Program Studi : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Majene pada tanggal, 23 November 2022 dengan Judul "*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Membangun Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Majene, 26 November 2022

Kepala Sekolah,

Drs. HAMZAH, M. Pd.
NIP 196412311987031351

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar SMA Negeri 2 Majene



Observasi kelas X 1 SMA Negeri 2 Majene



Observasi kelas X 3 SMA Negeri 2 Majene



Foto bersama guru PAI SMA Negeri 2 Majene

Dokumentasi wawancara





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap St. Khuldiah, dilahirkan pada tanggal 26 Maret 2000 di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Majene, Kecamatan Banggae, Lingkungan Salabose. Anak pertama dari 3 bersaudara anak dari pasangan Bapak Hasan S dan Ibu Arbaiyah.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 62 Inpres Salabose pada tahun 2007/ 2012. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikannya di Madsrasah Tsanawiyah Guppi Majene pada tahun 2012 lulus pada tahun 2015. Penulis Melanjutkan Pendidikan tingkat SMK pada tahun 2015 di SMK Negeri 2 Majene, Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model *Probing Prompting* dalam membangun Minat Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene”.